

**PENERAPAN PENDEKATAN BEHAVIORAL MELALUI
KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENINGKATKAN
ETIKA BERBICARA SISW KELAS VII MTS NEGRI 3
MEDAN TAHUN AJRAN 2018/019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : NURUL MALIYA
NPM : 1302080027
PROGRAM STUDI : BIMBINGAN KONSELING

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 19 Maret 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nurul Amaliya
NPM : 1302080027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Behavioral melalui Konseling Individual untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Jamila, M.Pd

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurul Amaliya
N.P.M : 1302080027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Behavioral Melalui Konseling Individual Untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII MTsN 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nurul Amaliya
N.P.M : 1302080027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Pendekatan Behavioral Melalui Konseling Individual Untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII MTsN 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Nurul Amaliya

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Nurul Amaliya, 1302080027. Penerapan Pendekatan Behavioral Melalui Konseling Individual Untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Faktor terbesar terjadinya kesalahan dalam etika berbicara siswa dipengaruhi oleh pergaulan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan bermain.. Tujuan dalam layanan konseling individual melalui pendekatan behavior merupakan menghilangkan dari kesalahan yang terjadi melalui proses belajar dan menggantinya dengan pola perilaku yang sesuai. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Etika Berbicara Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Objek dalam penelitian ini adalah 5 orang siswa kelas VII yang kurang baik etika bicarannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan Observasi dan wawancara. Adapun Teknik Analisis data pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Dari hasil analisis data yang menggunakan observasi dan wawancara serta Penilaian segera (*laissez*) setelah dilakukan layanan orientasi menunjukkan bahwa 5 orang siswa yang menjadi objek penelitian sudah mengalami peningkatan etika berbicara yaitu 50-60%.

Kata Kunci : Pendekatan Behavioral, Konseling Individual, Etika Berbicara

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahrabbi'l'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program pendidikan Bimbingan dan Konseling di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berkat usaha dan doa akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Pendekatan Behavioral Melalui Konseling Individual Untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

Shalawat dan Salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan teknologi yang kita rasakan saat ini, semoga dengan memperbanyak syafaatnya kelak kita mendapat pertolongan di Yaumul akhir kelak, Amin Ya Allah Ya Rabbal'alamin. Saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri meskipun masih ada kekurangannya.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan peneliti tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti. Untuk itu sudah sepantasnya peneliti memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada kedua

orang tua saya **Syamsuddin** dan **Rusmiyani** tercinta yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, motivasi dan dengan doa kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk peneliti baik secara moril maupun materil dan berkat jerih payah orang tua saya yang telah mendidik peneliti dari kecil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** sebagai Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM** sebagai Sekretaris Program Studi Bimbingan Dan Konseling universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibunda **Hj. Latifah Hanum, S.Pd, M.Psi** sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengejar pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada peneliti. Seluruh staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Kepada keluarga besar tercinta yang telah memberikan motivasi kepada peneliti yaitu adik saya **Siti Ulfa Habiba** dan **Hafif Nurkholis**. Serta tidak lupa pula kekasih hati saya **Sigit Pamungkas**, Saya sangat berterima kasih kepada kalian karena telah bersedia membantu dan memberikan motivasi penuh kepada saya selama ini dan tiada henti-hentinya menyayangi saya dan menjaga saya dengan sepenuh hati sehingga saya bisa seperti sekarang ini.
8. Sahabat-sahabat saya **Minanti Utami, Annisa Dania, Tri Retno, Ulfa Halisa, Mustika Rani Siregar, Dzuhri Dain, Zakia Imara Siregar, Febi Diven Holila, M. Syahril Rasidik**, dan Teman-teman saya yang lain khususnya anak Bimbingan dan Konseling di kelas A pagi.

Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang peneliti peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi peneliti sendiri, masyarakat, dan satu bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Agustus 2018

Penulis

Nurul Amaliya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Pendekatan Behavioral	
1.1 Pengertian Konseling Behavioral	7
1.2 Tujuan Konseling Behavioral	8
1.3 Ciri-Ciri Konseling Behavioral.....	10
1.4 Teknik Konseling Behavioral	11
1.5 Proses Konseling Behavioral.....	13
2. Konseling Individual	
2.1 Pengertian Konseling Individual.....	15
2.2 Tujuan Konseling Individual	16

2.3 Asas Konseling Individual.....	18
2.4 Pendekatan dan Teknik	19
3. Etika Berbicara	
3.1 Pengertian Etika	20
3.2 Pengertian Berbicara	21
3.3 Pengertian Etika Berbicara	21
3.4 Macam-Macam Etika	22
3.5 Aturan-Aturan Dalam Berbicara.....	23
3.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika	25
B. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....	28
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28
B. Subjek Dan Objek Penelitian	29
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
D. Definisi Operasional	31
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Data	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian	40
C. Observasi Layanan.....	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
E. Diskusi Hasil Penelitian	54

F. Keterbatasan Masalah	55
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Bagan Kerangka Konseptual.....	27
Tabel 3.1	Jadwal Waktu Penelitian.....	28
Tabel 3.2	Jumlah Siswa Kelas VII.....	29
Tabel 3.3	Objek Penelitian	30
Tabel 3.4	Pedoman Observasi di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019	33
Tabel 3.5	Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019	34
Tabel 3.6	Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.....	34
Tabel 3.7	Pedoman Wawancara Dengan Guru Bidang Studi di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019	35
Tabel 3.8	Pedoman Wawancara Dengan Siswa di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2** Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 3** Hasil Observasi Di Sekolah
- Lampiran 4** Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling
- Lampiran 5** Wawancara Dengan Wali Kelas
- Lampiran 6** Wawancara Dengan Guru Bidang Studi
- Lampiran 7** Wawancara Dengan Guru Bidang Studi
- Lampiran 8** Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 9** Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 10** Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 11** Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 12** Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 13** Dokumentasi
- Lampiran 14** K-1
- Lampiran 15** K-2
- Lampiran 16** K-3
- Lampiran 17** Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 18** Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 19** Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 20** Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar
- Lampiran 21** Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 22** Surat Pernyataan Non Plagiat

Lampiran 23 Permohonan Perubahan Judul

Lampiran 24 Surat Izin Riset

Lampiran 25 Surat Balasan Riset

Lampiran 26 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan sumber belajar kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan agar siswa dapat mengalami perubahan pada dirinya. Melalui pembelajaran yang baik, dimana perlu adanya interaksi antara guru dan siswa dalam upaya pemahaman guru pada setiap materi, guru diharuskan memancing semangat belajar siswa dalam setiap proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan PR yang diberikan guru kepada siswa, misalnya memberikan saran kritikan maupun pertanyaan oleh siswa.

Hal ini terlihat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Irianto (2011 : 2) “Pendidikan adalah sebuah aset yang penting didalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena bagaimanapun tidak ada bangsa yang maju tanpa diiringi pendidikan yang bermutu.”

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan semakin menduduki peranan yang sangat penting dan strategis dalam proses pembangunan bangsa dan negara dan terutama dalam menciptakan sumber daya

manusia yang berkualitas dari segi rohani dan jasmani. Dengan demikian selain menciptakan siswa yang kreatif, mandiri, berilmu, sehat, yang paling mendasar adalah memiliki akhlak mulia, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan bertanggung jawab. Harapan ideal tersebut dapat dicapai bila salah satu faktornya tercapai dengan baik, yaitu bila siswa memiliki etika pergaulan yang baik, khususnya dalam tata cara berbicara siswa dalam lingkungan sekolah.

Setiap orang dalam kehidupannya sehari-hari tidak luput dari berbagai masalah. Dari sekian masalah yang dihadapinya ada masalah yang dapat dipecahkan sendiri tetapi ada masalah yang tidak dapat dipecahkan dengan sendiri sehingga membutuhkan orang lain dalam memecahkan permasalahan tersebut. Adapun yang menjadi sumber masalah bagi konseli (kecemasan atau ketegangan) ialah adanya ketidak sesuaian antara pengalaman dan konsep diri. Dimana salah satu yang menjadi permasalahan siswa sekarang merupakan tentang etika kesopanan dalam berbicara. Etika dapat diartikan sebagai perilaku baik dan sopan kepada orang lain tanpa memandang batasan usia.

Menurut Bertens (2011 : 6) mengatakan bahwa “etika adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku.”

Maka dapat artikan bahwa nilai dan norma tersebut sangat berpengaruh terhadap interaksi individu kepada individu lainnya. Ketidak mampuan siswa dalam menyesuaikan etika berbicara dalam berinteraksi akan menimbulkan suatu permasalahan terhadap diri individu tersebut dan orang lain. Hal tersebut dapat dicegah atau di minimalisir dengan adanya pemahaman klien terhadap perilakunya.

Berbagai layanan Bimbingan dan Konseling melalui penggunaan layanan-layanan memungkinkan konseli menjadi orang yang mampu membantu dirinya sendiri. Salah satu layanan yang dapat membantu konseli merupakan layanan konseling individu atau konseling perorangan.

Menurut Prayitno (2004 : 1) “konseling perorangan (KP) merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.”

Layanan konseling individu dilakukan dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami oleh klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam. Hal ini juga merujuk kepada perubahan tingkah laku klien sebelum dan sesudah dilakukannya konseling individual. Dalam mengenal perubahan tingkah laku klien, konselor dapat menggunakan pendekatan-pendekatan konseling maupun teknik konseling dimana salah satu nya merupakan pendekatan menggunakan konseling behavioral.

Menurut Santrock (2008 : 266) menyatakan “Behaviorisme adalah pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang dapat diamati, bukan dengan proses mental. Menurut behavioris, perilaku adalah segala sesuatu yang kita lakukan dan bisa dilihat secara langsung.”

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba membuat satuan bimbingan dalam bentuk pemberian bantuan yaitu menggunakan Layanan konseling individual menggunakan pendekatan behavioral untuk meningkatkan etika berbicara siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis ingin meneliti dengan judul, **“Penerapan Pendekatan Behavioral Melalui Konseling Individual Untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka perlu ditentukan identifikasi masalah. Maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Siswa tidak hormat dan tidak menghargai guru dan pegawai sekolah
2. Suka membantah guru
3. Memotong pembicaraan
4. Berbicara dengan nada tinggi dan berteriak-teriak
5. Tidak menghargai pendapat teman, mengolok-olok kekurangan teman
6. Menggunakan kata-kata kasar dan tidak sopan
7. Kurang disiplin dan tidak mematuhi peraturan sekolah
8. Suka membuat keributan selama jam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini maka peneliti membatasi masalah penelitian ini agar tidak terlalu meluas yaitu mengenai Penerapan Pendekatan Behavioral Melalui Konseling Individual Untuk

Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana Penerapan Pendekatan Behavioral Melalui Konseling Individual Untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang upaya Penerapan Pendekatan Behavioral Melalui Konseling Individual Untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pihak diantaranya :

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif pada pengembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya bagi konselor dalam meningkatkan etika berbicara siswa dengan menggunakan pendekatan behavioral.

b. Secara praktis

- 1) Bagi sekolah, sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, siswa berkualitas, berakhlak mulia dan bermoral tinggi.
- 2) Bagi guru pembimbing disekolah khususnya untuk membantu siswa yang memiliki etika berbicara rendah dengan dilakukan upaya layanan konseling individual dengan pendekatan behavioral.
- 3) Bagi siswa, sebagai masukan dalam membantu untuk meningkatkan etika bicara siswa.
- 4) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dalam meneliti masalah yang sama dan sebagai penyempurnaan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pendekatan Behavioral

1.1 Pengertian Konseling Behavioral

Banyak para ahli yang berpendapat mengenai pengertian konseling diantaranya menurut Saam (2013 : 40) yang mengatakan bahwa “Konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada klien dalam bentuk hubungan terapeutik antara konselor dan klien agar dapat meningkatkan kepercayaan diri dan menyesuaikan diri atau berperilaku baru sehingga klien memperoleh kebahagiaan.”

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004 : 105) “Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.”

Winkel (2010 : 34) juga berpendapat bahwa “Konseling adalah serangkaian paling pokok dalam usaha membantu konseli secara tatap muka langsung dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus maka masalah yang dihadapi oleh klien dapat teratasi.”

Kemudaian ahli lain yang juga berpendapat mengenai pengertian konseling yaitu Sukardi (2013 : 3) mendefinisikan bahwa “Konseling merupakan bantuan secara tatap muka antara konselor dan klien dengan usaha yang unik dan

manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasari dengan norma-norma yang berlaku agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan demi untuk memperbaiki tingkah laku pada saat ini dan masa akan datang.”

Beberapa ahli juga berpendapat mengenai pendekatan behaviorisme diantaranya menurut Santrock (2008 : 266) mengatakan “Behaviorisme adalah pandangan yang mengatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang dapat diamati, bukan dengan proses mental. Menurut kaum behavioris perilaku adalah segala sesuatu yang kita lakukan dan bisa dilihat secara langsung.”

Menurut Corey (2001 : 34) “Behavioristik atau behaviorisme adalah suatu pandangan teoritis yang beranggapan bahwa persoalan psikologis adalah tingkah laku tanpa mengkaitkan konsep-konsep mengenai kesadaran dan mentalitas.”

Maka dari beberapa pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa konseling behavior merupakan pandangan ilmu tentang perilaku atau tingkah laku manusia yang mana perilakunya merupakan proses belajar terhadap lingkungannya atau proses bantuan yang diberikan dalam memberikan pemahaman yang berkaitan dengan perilaku atau tingkah laku manusia.

1.2 Tujuan Konseling Behavioral

Ivy, dkk (Lahmuddin Lubis, 2011 : 140) merumuskan “Tujuan konseling behavioral adalah menghilangkan dari kesalahan yang terjadi melalui proses belajar dan menggantinya dengan pola perilaku yang sesuai.”

Tujuan lain terapi behavioral menurut Winkel (2010 : 421) adalah “untuk memperoleh perilaku baru. *Mengeliminasikan* perilaku yang *maladaptif* dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.”

Kemudian tujuan konseling behavior menurut George dan Cristian (Lahmuddin Lubis, 2011 : 140) ialah :

- a. Mengubah tingkah laku yang tidak selaras dengan tuntutan masyarakat dan kebutuhan pribadi.
- b. Membantu mempelajari proses pengambilan keputusan yang lebih efisien.
- c. Mencegah timbulnya masalah di waktu yang akan datang.
- d. Memecahkan masalah tingkah laku yang di usulkan klien.
- e. Mengadakan perubahan tingkah laku untuk masa yang akan datang.

Menurut Komalasari dkk (2011 : 156) tujuan konseling behavioral berorientasi pada perubahan atau modifikasi perilaku konseli yang diantaranya :

- a. Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar.
- b. Penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif.
- c. Memberi pengalaman belajar yang adaptif namun belum dipelajarin.
- d. Membantu konseli membuang respon-respon yang lama merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih sehat dan sesuai (adjustive).
- e. Konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang meladaptif, memperkuat serta mempertahankan yang diinginkan.
- f. Penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor.

Maka dari pendapat diatas mengenai tujuan konseling behavior dapat dipahami bahwa untuk menciptakan atau mempelajari perilaku-perilaku yang baru dan menghapus perilaku yang dianggap tidak sesuai sehingga perilaku yang adaptif dapat tercipta.

1.3 Ciri-Ciri Konseling Behavioral

Adapun ciri-ciri unik konseling behavioral menurut Corey (2010 : 196) adalah sebagai berikut :

- a. Perumusan perhatian kepada tingkah laku yang tampak dan spesifik.
- b. Kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan treatment.
- c. Perumusan prosedur treatment yang sesuai dengan masalah.
- d. Penafsiran objektif atas hasil-hasil terapi.

Kemudian Krumboltz (Komalasari dkk, 2011 : 153) mengatakan bahwa karakteristik konseling behavioral adalah :

- a. Proses pendidikan, Konseling behavioral merupakan proses pendidikan untuk membantu konseli mempelajari tingkah laku yang baru.
- b. Teknik dikaitkan secara individual.
- c. Metodologi ilmiah, konseling behavioral dilandasi oleh metode ilmiah dalam melakukan asesmen dan evaluasi konseling.

Maka dapat dipahami bahwa ciri-ciri konseling behavioral berfokus pada perilaku yang tampak, cermat merumuskan tujuan perilaku sesuai dengan masalah dan objektif terhadap penilaian.

1.4 Teknik Konseling Behavioral

Menurut Komalasari dkk (2011 : 161) teknik konseling behavioral terdiri dari dua jenis, yaitu teknik untuk meningkatkan dan menurunkan tingkah laku. Teknik untuk meningkatkan tingkah laku antara lain : penguatan positif, token economy, pembentukan tingkah laku (shaping), pembuatan kontrak tingkah laku. Sedangkan untuk menurunkan tingkah laku adalah penghapusan, time-out, penjenjuran, hukuman, terapi aversi dan sensitivasi.

a. Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*)

Penguatan positif memberikan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan yang bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulangi, meningkat dan menetap dimasa yang akan datang. *Positive Reinforcement*, yaitu sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berpetualang diulangi karena disenangi.

Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa kondisi respon meningkat karena diikuti dengan stimulasi yang mendukung (*rewarding*). Bentuk-bentuk penguatan positif adalah berupa hadiah (permen, kado, makanan, kaos, dan lain-lain) perilaku (senyuman, menganggukan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengajungkan jempol), atau penghargaan (nilai A, juara 1 dan sebagainya).

1. Kartu Berharga (Token Economy)

Kartu berharga merupakan teknik konseling behavioral yang didasarkan pada prinsip *operant conditioning skinner* yang termasuk didalamnya adalah penguatan token economy adalah strategi menghindari pemberian reinforcement

secara langsung, token merupakan penghargaan yang dapat ditukar kemudian dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli. Token economy bertujuan untuk mengembangkan perilaku adaptif melalui pemberian reinforcement dengan token. Ketika tingkah laku yang diinginkan telah cenderung menetap, pemberian token dikurangi secara bertahap.

2. Pembentukan (*Shaping*)

Shaping adalah membentuk tingkah baru yang sebelumnya belum ditampilkan dengan memberikan reinforcement secara sistematis dan langsung setiap tingkah laku ditampilkan. Tingkah laku diubah secara bertahap dengan memperkuat unsur-unsur kecil tingkah laku akhir.

3. Pembentukan Kontrak (*contingency contracting*)

Pembuatan kontrak adalah mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor.

4. Penokohan (*modeling*)

Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menganalisis berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif.

5. Pengolahan Diri (*self management*)

Pengolahan diri adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar, yaitu menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan melaksanakan prosedur tersebut.

6. Latihan Asertif

Teknik ini digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Latihan ini terutama berguna diantaranya untuk membantu individu yang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan tidak, mengungkap efeksi dan respon positif lainnya. Cara yang digunakan adalah dengan permainan peran dengan bimbingan konselor dan diskusi-diskusi kelompok.

7. Desensititasi Sistematis

Desensititasi Sistematis adalah teknik konseling behavioral yang memfokuskan bantuan untuk menenangkan klien dari ketergantungan yang dialami dengan cara mengajarkan klien untuk rileks.

8. Pengkondisian Aversi

Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk, teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan terhadap klien agar mengamati respon pada stimulasi yang disenanginya dengan kebaikan stimulasi tersebut.

1.5 Proses Konseling Behavioral

Menurut Rosjidan (Komalasari dkk, 2011 : 157) menyatakan konseling behavioral memiliki empat tahap yaitu :

a. Melakukan assesment

Tingkah laku awal yang bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan klien (untuk mengungkapkan kesuksesan dan kegagalannya, kekuatan dan kelemahannya, pola hubungan interpersonal, tingkah laku penyesuaian, dan area masalahnya) konselor mendorong klien untuk

mengemukakan keadaan yang benar-benar dialaminya pada waktu itu. Assesment diperlukan untuk mengidentifikasi metode atau teknik mana yang akan dipilih sesuai dengan tingkah laku yang ingin diubah.

b. Menetapkan Tujuan (*goal setting*)

Langkah untuk merumuskan tujuan konseling, berdasarkan informasi yang diperoleh dari langkah assesment konselor dan klien menyusun dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling. Perumusan tujuan konseling dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- 1)Konselor dan klien mendefinisikan masalah yang dihadapi klien.
- 2)Klien mengkhususkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling
- 3)Konselor dan klien mendiskusikan tujuan yang telah ditetapkan klien.

c. Implementasi teknik konseling

Menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling.

d. Evaluasi dan pengakhiran

Evaluasi konseling behavioral merupakan prose yang berkeseimbangan. Tingkah laku konseling di gunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektifitas konselor dan efektifitas tertentu dari teknik yang digunakan. Dalam hal ini konselor dan konsei mengevaluasi implementasi teknik yang dilakukan serta menentukan lamanya intervensi dilaksanakan sampai tingkah laku yang diharapkan menetap.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pemberian penguatan (*reintforcesment*) menurut Komalasari dkk (2011 : 164) adalah :

- a. Mengumpulkan informasi tentang permasalahan melalui analisi ABC
 - 1) Antesedent (pencetus perilaku)
 - 2) Behavior (perilaku yang dipermasalahkan, frekuensi, intensitas, dan durasi)
 - 3) Consequense (akibat yang diperoleh dari perilaku tersebut)
- b. Memilih perilaku target yang ingin ditingkalkan
- c. Menetapkan data awal (baseline) perilaku awal
- d. Menentukan reinforcement
- e. Penerapan reinforcement positif

Maka dapat dipahami bahwa langkah-langkah proses konseling behavior adalah (1) melakukan assesment dan menganalisis masalah dengan ABC, (2) konselor bersama-sama dengan klien menetapkan tujuan atau hal yang akan dicapai dalam proses konseling, (3) memberikan teknik penguatan positif, (4) evaluasi dan pengakhiran.

2. Konseling Individual

2.1 Pengertian Konseling Individual

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004 : 105) “Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.”

Winkel (2010 : 34) juga berpendapat bahwa “Konseling adalah serangkaian paling pokok dalam usaha membantu konseli secara tatap muka langsung dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus maka masalah yang dihadapi oleh klien dapat teratasi.”

Layanan konseling individu dilakukan dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami oleh klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia klien), bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien namun juga bersifat spesifik ke arah pengentasan masalah. Dalam layanan konseling perorangan konselor memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan klien membuka diri setransparan mungkin. Dalam suasana seperti ini, ibaratnya klien sedang berkaca.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa konseling individual merupakan proses pemberian bantuan kepada seorang individu yang dilakukan secara tatap muka dan bermuara kepada teratasinya masalah yang di hadapi oleh klien.

2.2 Tujuan Konseling Individual

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan konseling individual adalah teratasinya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai suatu yang tidak disukai adanya, suatu yang ingin dihilangkan, dan sesuatu yang dapat menghambat atau

menimbulkan kerugian, maka upaya pengentasan masalah klien melalui layanan konseling individual akan mengurangi intensitas ketidaksesuaian atau keberadaan sesuatu yang dimaksud atau mengurangi intensitas hambatan dan kerugian yang ditimbulkan oleh suatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan konseling individual klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan.

Tujuan umum layanan konseling individual adalah pengentasan masalah klien dengan demikian, fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini.

b. Tujuan khusus

Dalam reangka tujuan umum itu, tujuan khusus layanan konseling individual dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya. Pertama, melalui layanan konseling individual klien memahami seluk-beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dinamis (fungsi pemahaman). Kedua, pemahaman itu dikembangkan persepsi dan sikap serta kegiatan untuk teratasinya secara spesifik masalah yang dialami klien (fungsi pengentasan). Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus yang sangat khas, kongkrit dan langsung ditangani dalam layanan konseling individual. Ketiga, pengembangan dan pemeliharaan potensi klien melalui berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien yang dicapai (fungsi pengembangan/pemeliharaan). Keempat, fungsi pencegahan dimana diharapkan tercegahnya masalah-masalah baru yang mungkin timbul. Kelima, fungsi advokasi yang apabila masalah yang dialami menyangkut

dilanggarnya hak-hak klien. Layanan ini memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri. (Prayitno, 2004 : 4-6)

2.3 Asas Konseling Individual

Asas-asas konseling memperlancar proses dan memperkuat bangunan yang ada didalamnya. Asas-asas konseling individual diantaranya :

1. Asas Kerahasiaan

Segenap rahasia pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian itu menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.

2. Asas Kesukarelaan dan Keterbukaan

Kesukarelaan penuh klien untuk menjalani proses layanan konseling individual bersama konselor menjadi buah dari terjaminnya kerahasiaan pribadi klien. Dengan demikian asas kerahasiaan dengan kesukarelaan klien akan menghasilkan keterbukaan klien.

3. Asas Kekinian dan Kegiatan

Dengan nuansa kekinian segenap proses layanan dapat dikembangkan dan atas dasar kekinian pulalah kegiatan klien dalam layanan dijalankan.

4. Asas Kenormatifan dan Keahlian

Segenap aspek teknis dan isi layanan konseling individual adalah normatif, tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidah-kaidah normatif yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan. Klien dan konselor terikat sepenuhnya oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Yang paling terpenting dalam layanan konseling individual adalah keputusan diambil oleh klien sendiri. Konselor dengan tegas membiarkan klien tegak dengan sendirinya menghadapi tantangan yang ada. (Prayitno, 2004 : 10-13)

Maka dapat dipahami bahwa dalam pemberian layanan individual kepada klien, seorang konselor harus memperlihatkan kepeduliannya kepada klien sehingga klien mempercayai konselor dan membuka diri untuk berbicara tentang permasalahan yang sedang dihadapi klien dan konselor tetap menggunakan asas-asas konseling.

2.4 Pendekatan dan Teknik

Dalam proses layanan konseling individual digunakan berbagai pendekatan dan teknik untuk membangun hubungan yang intensif antara klien dan konselor.

a. Penerimaan Terhadap Klien

Konselor menerima klien secara terbuka apa adanya, ramah, dan lembut sehingga klien merasa diterima dalam suasana nyaman mungkin.

b. Posisi Duduk

Posisi duduk yang standar diberlakukan, konselor harus terlihat nyaman dalam melakukan konseling. Posisi yang dimodifikasikan dilakukan hanya dalam kondisi yang benar-benar menuntut.

c. Penstrukturan

Penstrukturan diperlukan untuk membawa klien memasuki arena layanan konseling individual untuk mengembangkan dirinya.

d. Teknik Umum

Konselor menggunakan teknik umum untuk mengembangkan proses konseling individual yang efektif dalam mencapai tujuan layanan. Teknik-teknik tersebut meliputi : 1) Kontak mata, (2) Kontak psikologis, (3) Ajakan untuk berbicara, (4) Tiga M (mendengar dengan cermat, memahami dengan tepat, merespon secara tepat dan positif), (5) Keruntutan, (6) Pertanyaan terbuka, (7) Dorongan minimal, (8) Refleksi (isi dan perasaan), (9) Penyimpulan, (10) Penafsiran, (11) Konfrontasi, (12) Ajakan untuk memikirkan sesuatu yang lain, (13) Penguatan hasrat, (14) Penfrustasian klien, (15) Strategi “tidak memanfaatkan klien”, (16) Suasana diam, (17) Transferensi dan kontra-transferensi, (18) Teknik eksperiensial, (19) Interpretasi pengalaman masa lampau, (20) Asosiasi bebas, (21) Sentuhan jasmaniah, (22) Penilaian, (23) Pelaporan. (Prayitno, 2004 : 16-19)

3. Etika Berbicara

3.1 Pengertian Etika

Beberapa ahli berpendapat mengenai pengertian etika dimana menurut Salam (2003 : 3), “Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat.”

Menurut Bertens (2011 : 6) bahwa “etika adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah laku.”

Menurut Suseno (Salam, 2003), menyatakan bahwa “etika adalah sebuah ilmu dan bukan sebuah ajaran yang memberikan kita norma tentang bagaimana kita harus hidup adalah moralitas, sedangkan etika justru hanya melakukan refleksi kritis dan perwujudan atas norma atau ajaran moral.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa etika merupakan ilmu yang mempelajari tindakan mengenai manusia dalam hidupnya mana yang dapat dinilai baik dan jahat atau nenar dan salah.

3.2 Pengertian Berbicara

Menurut Tarigan (2007 : 5) “Berbicara adalah kemampuan dalam mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan suatu betuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, sematik, dan linguistic secara luas. ”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berbicara merupakan berkata, bercakap, berbahasa, atau melahirkan pendapat dengan berbicara manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, perasaan kepada orang lain.

Maka dapat dipahami bahwa berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk bercakap-cakap dengan menyuarakan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan pesan berupa ide, gagasan, maksud atau perasaan untuk melahirkan interaksi kepada orang lain.

3.3 Pengertian Etika Berbicara

Menurut Sutarno (2008), “etika berbicara adalah kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan dalam

pengertian itu etika berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif.“

Menurut Silaen (2009), “etika berbicara adalah asasi bagi setiap manusia namun jangan digunakan hak itu untuk melukai perasaan orang dan melanggar norma-norma yang berlaku.”

Selanjutnya etika berbicara adalah salah satu cara yang efektif bagi kita untuk berkomunikasi secara jujur dan terus terang sesuai dengan keadaan karena menyenangkan dan ketika berbicara harus bersikap tenang dan bersikap sopan. Maka dapat dipahami bahwa etika berbicara merupakan tata kerama aturan dalam menyampaikan suatu gagasan berkomunikasi dengan memperhatikan gaya berbicara, intonasi, dan sikap sopan dan tenang serta bersikap respek terhadap lawan bicara.

3.4 Macam-Macam Etika

Menurut Salam (2003 : 5) terdapat dua macam etika, yaitu :

a. Etika Deskriptif,

Yaitu yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan pola perilaku manusia dan apa yang dikerjakan manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif berbicara mengenai fakta apa adanya, yaitu mengenai nilai dan pola perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas konkret yang membudaya.

b. Etika Normatif

Yaitu yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh

manusia dan tindakan apa seharusnya diambil untuk mencapai apa yang bernilai dalam hidup ini. Etika ini berbicara mengenai norma-norma yang menentukan tingkah laku manusia, serta memberi penilaian dan himbauan kepada manusia untuk bertindak sebagai mana mestinya.

Etika dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu : (Salam, 2003 : 8)

- a. Etika sebagai ilmu, merupakan kumpulan tentang kebijakan tentang penilaian dari perbuatan seseorang.
- b. Etika dalam artian perbuatan, yaitu perbuatan kebijakan, misalnya seseorang dikatakan etis apabila orang itu telah berbuat kebijakan.
- c. Etika sebagai filsafat, yaitu mempelajari pandangan-pandangan, persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah sesusilaan.

3.5 Aturan-Aturan Dalam Berbicara

Perengkuan dkk (2010 : 52) mengatakan aturan dan tata kerama berbicara adalah sebagai berikut :

1. Berbicara dengan jelas agar orang lain memahami maksud kita
2. Jadilah pendengar yang baik, yaitu mendengarkan ketika orang lain berbicara dan tidak memotong pembicaraan orang lain
3. Jangan berkata kasar
4. Jangan memanggil orang lain dengan sebutan buruk
5. Jangan bergosip atau membicarakan pendapat orang lain
6. Menyatakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain
7. Berbicara dengan baik dan sopan di tempat umum

Sedangkan menurut Uno (2009 : 17), etika berkomunikasi atau berbicara adalah sebagai berikut :

a. Cara basa-basi dan berkenalan

- 1) Sebutkan nama dengan jelas
- 2) Tatap matanya dengan ramah
- 3) Jabat tangannya dengan erat

b. Cara menyapa orang

Bertegur sapa adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sosial. Cara menyapa akan mempengaruhi hubungan dengan sesama. Berbagai macam sapaan dapat digunakan, misalnya kepada orang tua menyebutkan panggilan ayah atau ibu atau bunda dan sebagainya.

c. Menggunakan kata sopan

Dalam kehidupan sehari-hari alangkah lebih baiknya jika menggunakan kata-kata sopan dalam berinteraksi seperti tolong, terimakasih, permisi, maaf, bolehkah saya dan sebagainya.

d. Cara bercakap-cakap

Agar percakapan mengalir dengan lancar terdapat beberapa langkah yaitu sebagai berikut : (1) tunjukkan minat dan dengarkan baik-baik, (2) tatap orang yang sedang berbicara, (3) beri perhatian pada apa yang dikatakan, (4) jangan memotong kalimat, (5) bicara dengan jelas, hindari kesalah pahaman, (6) pakai suara yang sangat hangat dan intonasi yang ramah, (7) ajukan atau gunakan pertanyaan terbuka, (8) akhiri percakapan dengan baik.

e. Cara berbicara didepan umum, perhatikan penampilan ketika berbicara.

Maka dapat dipahami bahwa hal-hal yang harus diperhatikan pada saat berbicara adalah bagaimana cara kita pada saat berkenalan menyapa orang lain, saat bercakap-cakap, pada saat mengajukan pertanyaan dan ketika berbicara didepan umum harus sopan dan baik, tidak menggunakan kata kasar dan menyinggung orang lain.

3.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika

Menurut Ani Sopiani dalam bukunya moral beretika dengan peraturan publik dan pribadi (2012 : 17), menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi etika yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh penting dalam pembentukan etika seseorang, seseorang tersebut akan berperilaku mencontoh orang tuanya atau keluarga yang berperilaku etis akan mendorong seseorang melakukan tindakan yang etis.

b. Pengaruh Faktor Situasional

Situasi atau keadaan akan menentukan etika seseorang. Sebagai contoh jika seseorang mencuri, barangkali karena ia membutuhkan uang tersebut untuk mengobati anaknya yang sakit.

c. Nilai, Moral, Agama

Seseorang yang memprioritaskan dirinya kedalam pengaplikasian nilai, moral dan agama maka otomatis perilakunya jauh lebih etis.

d. Pengalaman Hidup

Selama hidup manusia pengalaman yang baik maupun yang buruk, pengalaman tersebut merupakan proses yang normal dalam kehidupan seseorang.

Sebagai contoh, seseorang yang mencuri jika tidak tertangkap maka mengulangi hal yang sama di masa berikutnya. Begitu juga sebaliknya jika ia dihukum dan ditangkap maka hal itu akan membuatnya jera.

e. Pengaruh Teman

Teman sebaya merupakan hal yang paling penting berpengaruh dalam etika seseorang. Contoh apabila seseorang anak bermain dengan anak yang nakal maka ia akan tertular nakal pula. Jika lingkungannya mempunyai standar etika yang tinggi, maka ia akan cenderung mempunyai etika yang tinggi juga.

B. Kerangka Konseptual

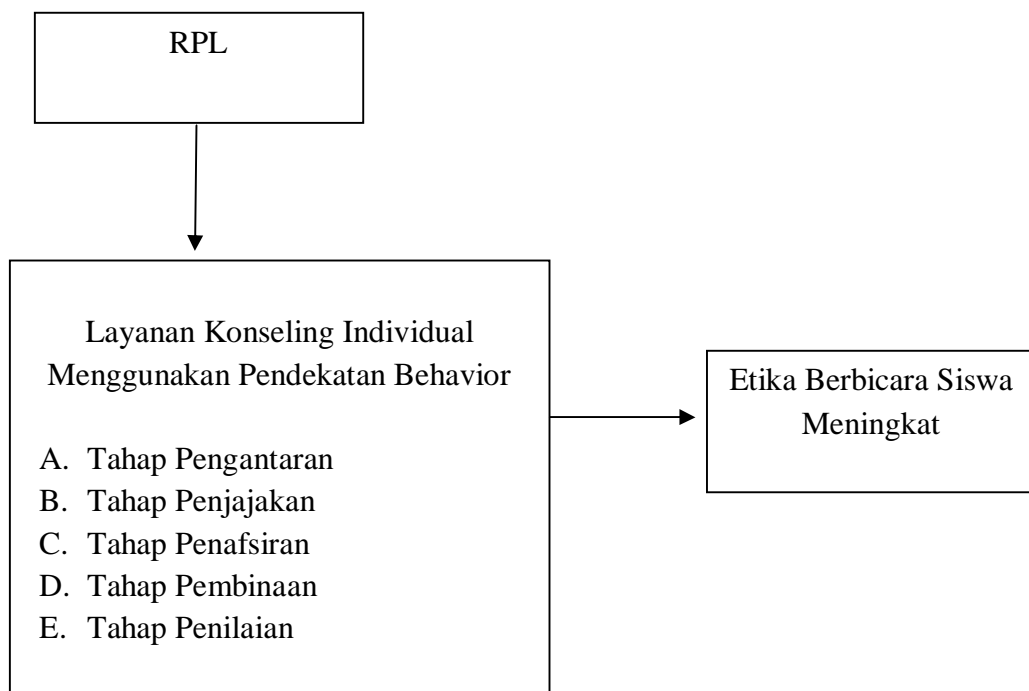
Kerangka konseptual dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman yang memperjelas jalan, arah dan tujuan penelitian. Kerangka konseptual bisa juga disebut konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini sebagai kerangka konseptual digeneralisasikan adalah : Pendekatan Behavior, Layanan Konseling Individual dan Etika Berbicara Siswa.

Dari beberapa teori yang ada dapat dipahami bahwa layanan konseling individual adalah layanan bimbingan yang memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa. Layanan ini juga dikaitkan dengan pemberian pendekatan behavioral dimana pendekat ini lebih melihat kepada perubahan tingkah laku individu.

Layanan konseling individual dengan pendekatan behavioral akan memberikan pemahaman kepada siswa terhadap perubahan tingkah laku siswa yang berkaitan dengan etika. Dimana etika adalah nilai-nilai dan norma-norma

yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku. Dan dapat kita lihat melalui layanan konseling individual diharapkan dapat meningkatkan etika kesopanan siswa seperti di bawah ini :

Tabel 2.1
Bagan Kerangka Konseptual



B. Subjek Dan Objek

1. Subjek

Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti. Dalam hal ini Arikunto (2010 : 131) mengatakan populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terlibat langsung melakukan layanan orientasi bekerjasama dengan guru BK yang ada di MTs Negeri 3 Medan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan berjumlah 237 orang.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas VIII

No	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VII- 1	40 orang
2	VII- 2	40 orang
3	VII- 3	39 orang
4	VII- 4	39 orang
5	VII - 5	40 orang
6	VII- 6	39 orang
	JUMLAH	237 orang

2. Objek

Menurut Arikunto (2006: 132) teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau strata,

melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Dengan jumlah populasi yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah 237 orang siswa. Maka sample yang digunakan hanya 3 kelas yang berjumlah 119 orang sebanyak 5 siswa yang diambil dengan sampel bertujuan (purpose sample) seperti yang terlihat pada tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek
1.	VII- 1	40 orang	1 orang
2.	VII- 2	40 orang	2 orang
3.	VII- 3	39 orang	2 orang
Total		119 orang	5 orang

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Tohirin (2012: 3) mengatakan “penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.”

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau

berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan buku angka-angka.

D. Definisi Operasional

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Pendekatan Behavior

Behaviorisme adalah pandangan yang mengatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang dapat diamati, bukan dengan proses mental. Menurut kaum behavioris perilaku adalah segala sesuatu yang kita lakukan dan bisa dilihat secara langsung.

Menurut Corey (2001 : 34) “Behavioristik atau behaviorisme adalah suatu pandangan teoritis yang beranggapan bahwa persoalan psikologis adalah tingkah laku tanpa mengkaitkan konsep-konsep mengenai kesadaran dan mentalitas.”

2. Layanan Konseling Individual

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004 : 105) “Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.”

3. Etika Berbicara

Etika berbicara adalah salah satu cara yang efektif bagi kita untuk berkomunikasi secara jujur dan terus terang sesuai dengan keadaan karena menyenangkan dan ketika berbicara harus bersikap tenang dan bersikap sopan.

Maka dapat dipahami bahwa etika berbicara merupakan tata kerama aturan dalam menyampaikan suatu gagasan berkomunikasi dengan memperhatikan gaya berbicara, intonasi, dan sikap sopan dan tenag serta bersikap respek terhadap lawan bicara.

E. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan diperoleh data yang tepat, akurat dan relevan. Secara garis besar, maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu tes dan non tes.

Berikut ini adalah beberapa jenis instrumen penelitian yaitu :

1. Observasi

Menurut Arikunto (2006 : 126) “Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.” Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Agar pengamatan yang dilakukan terfokus pada tujuan penelitian. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yaitu siswa, dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang perlu diamati. Sebagaimana diterangkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4
Pedoman Observasi di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

No	Indikator	Sub Indikator	Baik	Tidak Baik
1	Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku siswa kepada guru saat jam pembelajaran 2. Perilaku siswa kepada guru saat di luar jam pembelajaran 3. Perilaku siswa kepada teman sebaya 4. Perilaku siswa kepada adik kelas dan kakak kelas 5. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar 6. Pergaulan siswa dengan teman sebaya, adik kelas dan kakak kelas 		
2	Etika Berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesopanan bicara siswa kepada guru 2. Kesopanan bicara siswa kepada teman sebaya 3. Kesopanan bicara siswa kepada adik kelas dan kakak kelas 4. Kesehatan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran 5. Keseriusan siswa dalam mengkomunikasikan keinginannya 		

2. Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai, Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Wali kelas, Guru Bidang Studi dan Siswa. Untuk meminta rekomendasi sample serta informasi mengenai objek/sample tersebut. wawancara dilakukan dengan kewajaran yang maksimal sehingga dapat diperoleh data mendalam. Bentuk pertanyaan yang penting dan sejalan dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.5

**Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling
Di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu berasal dari S1 Bimbingan dan Konseling ? dna sudah berapa lama menjadi guru BK?	
2.	Bagaimana efektifitas dalam pemberian layanan konseling individual di sekolah?	
3.	Bagaimana pendapat ibu-/Bapak mengenai etika berbicara siswa disekolah?	
4.	Usaha apa yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan etika berbicara siswa ?	
5.	Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolahan?	
6.	Bagaimana kerjasama BK dengan guru bidang studi lainnya dalam menyelesaikan masalah siswa?	
7.	Apa yang menjadi kendala dalam menjalani layanan bimbingan dan konseling disekolah?	

Tabel 3.6

**Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas
Di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ibu/Bapak menjadi wali kelas VII ?	

2.	Bagaimana pendapat ibu-/Bapak etika berbicara siswa?	
3.	Bisa ibu/Bapak Ceritakan apa saja faktor penyebab dalam kurangnya etika berbicara siswa?	
4.	Selain masalah etika berbicara apa saja yang menjadi kendala ibu/Bapak dalam menjadi wali kelas?	
5.	Apa upaya yang ibu/Bapak lakukan dalam meningkatkan etika berbicara siswa?	

Tabel 3.7

**Pedoman Wawancara Dengan Guru Bidang Studi
Di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ibu/Bapak menjadi Guru Bidang studi di kelas VII ?	
2.	Bagaimana pendapat ibu-/Bapak mengenai etika berbicara siswa di sekolah?	
3.	Selama ibu/Bapak guru mengejar di kelas VIII apa yang sering faktor dalam kurangnya etika berbicara siswa?	
4.	Selain masalah etika apa saja yang menjadi kendala Ibu/Bapak dalam menjadi guru bidang studi?	
5.	Apa upaya yang ibu/Bapak lakukan dalam meningkatkan etika berbicara siswa?	
6.	Bagaimana kerjasama ibu-/Bapak dengan wali kelas dan guru bimbingan dan konseling ?	

Tabel 3.8

**Pedoman Wawancara Dengan Siswa
Di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?	
2.	Bagaimana keaktifan ananda dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan bagaimana minat ananda dalam kegiatan belajar?	
3.	Bagaimana pendapat ananda tentang teman belajar ananda? Apakah mengasikkan?	
4.	Apakah ada pelajaran yang ananda tidak sukai? Jika ada, Bagaimana sikap ananda terhadap pelajaran yang ananda kurang minati?	
5.	Bagaimana ananda membedakan cara berkomunikasi dengan teman, guru, maupun orang tua?	
6.	Apa ananda pernah merasa pendapat ananda tidak didengarkan? Lalu bagaimana pendapat ananda tentang hal itu?	
7.	Bagaimana hubungan ananda dengan orang tua dan saudara di rumah?	
8.	Bagaimana pergaulan ananda dengan teman sebaya ananda di lingkungan rumah dan tempat bermain ananda?	
9.	Menurut ananda bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam membantu ananda di dalam sekolah?	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diuraikan dan dijelaskan kepada orang lain.

Proses analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Di artikan sebagai proses pemilihan yang muncul dari catatan-catatan dan hasil observasi dilapangan. Reduksi data yang dilakukan dengan membuang beberapa data yang tidak ada hubungannya dengan masalah peneliti. Reduksi data yang dilaksanakan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Sebagian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarik kesimpulan dan melakukan perbaikan kembali dan tindak lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data telah tersajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Proses ini ditinjau ulang dari hasil catatan dilapangan dan observasi untuk dapat mengembangkan inter subjektivitas, sehingga tampak jelas minat belajarnya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analissi data kualitatif dan penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MTs Negeri 3 Medan

MTs Negeri 3 Medan berlokasi di Jln. Melati 13 P. Helvetia Tengah, Medan Helvetia Kota Medan. Sekolah ini memiliki kurang lebih 61 orang tenaga pengajar (guru) yang terdiri dari guru PNS dan Non PNS dan memiliki kurang lebih 720 orang siswa. Sekolah ini memiliki bangunan dan ruangan dengan fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain ; ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang guru BK, UKS, lab komputer, perpustakaan, dan lain-lain.

Identitas Sekolah

- | | |
|------------------------------|--|
| a. Nama sekolah | : MTs Negeri 3 Medan |
| b. Nomor Statistik Sekolah | : 11.2.11.12.70.003 |
| c. Provinsi | : Sumatera Utara |
| d. Otonomi Daerah | : Kota Medan |
| e. Kecamatan | : Medan Helvetia |
| f. Desa/Kelurahan | : Helvetia Tengah |
| g. Jalan dan Nomor | : Jl. Melati 13 Blok X |
| h. Kode Pos | : 20124 |
| i. Akreditasi | : Peringkat A Tahun 2011 s/d 2014/2015 |
| j. Berdiri Tahun | : Tahun 1997 |
| k. Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 3 Medan

a) Visi Madrasah

“Menjadi Madrasah yang unggul dalam kualitas berdasarkan imtaq, dan menjadi kebanggaan umat, dijiwai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa”

b) Misi Madrasah

“Disiplin dalam kerja, mewujudkan manajemen kekeluargaan, kerjasama, akhlatul karimah, pelayanan prima dengan meningkatkan profesionalisme guru, serta mengeratkan silaturahmi”

c) Tujuan Madrasah

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah
2. Unggul dalam perolehan nilai UN
3. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang MA/SMA terbaik
4. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika
5. Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, UKS, paskibra, dan pramuka
6. Unggul dalam kebersihan dan pengindahan sekolah

3. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 3 Medan

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Dimana sarana dan prasaran yang ada di MTs Negeri 3 Medan antara lain :

- a. Alat-alat pelajaran yang tersedia sudah lengkap seperti
 1. Infocus
 2. Speaker
 3. Papan tulis
 4. Alat-alat Tulis dan buku pendukung lainnya
- b. Fasilitas-fasilitas belajar di sekolah sudah ada, seperti :
 1. Lab komputer, perpustakaan
 2. Fasilitas olah raga seperti meja tennis, lapangan bola kaki, basket, volley, dll
 3. Ruang Sekretariat pramuka, paskibra, drumband, dll
- c. Kantin tersedia di MTs Negeri 3 Medan
- d. Ruang-ruangan yang menunjang aktifitas di sekolah sudah tersedia semuanya, seperti Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang guru BK, UKS, dll

Semua fasilitas di sekolah sudah tersedia, dan masing-masing berjumlah satu, dan sangat mendukung proses pembelajaran.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3 Medan mengenai Penerapan Pendekatan Behavioral Melalui Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang kurang memiliki etika berbicara yang sopan dengan jumlah 5 orang siswa

yang berasal dari kelas VII. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian bisa fokus pada masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu mengkatnya etika berbicara siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan tahun Pembelajaran 2018/2019.

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual di MTs Negeri 3 Medan

Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Layanan konseling individu dilakukan dalam susasa tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami oleh klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia klien), bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien namun juga bersifat spesifik ke arah pengentasan masalah. Dalam layanan konseling perorangan konselor memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan klien membuka diri setransparan mungkin. Dalam suasana seperti ini, ibaratnya klien sedang berkaca. Tujuan dari layanan konseling individual adalah pengentasan masalah klien. Dengan demikian, fugsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini.

Berdasarkan wawancara dengan Bunda Nursyaidah Nasution, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 3 Medan, pada tanggal 01 Agustus 2018 di dalam ruangan Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 3 Medan mengenai

efektifitas pemberian pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut, beliau mengatakan :

“Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling sudah sangat efektif disekolah ini mengingat bimbingan dan konseling memiliki jam masuk kelas dan memiliki buku panduan atau di sebut dengan buku LKS sendiri jadi pelayanan bimbingan dan konseling sudah cukup efektif berjalan di sekolah ini. Walaupun terkadang ada kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalani efektifitas layanan tersebut namun kami dari pihak bimbingan dan konseling berusaha memberikan yang terbaik demi kelancaran pemberian layanan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh bunda Nursyaidah Nasution, S.Pd tentu dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 3 sudah baik karena di dukung dengan jam pembelajaran Bimbingan dan Konseling dan para guru Bimbingan dan Konseling berperan aktif dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman dan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut dan berperan aktif dalam membantu siswa mengentaskan masalahnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bunda Nursyaidah Nasution, S.Pd mengenai kendala penanganan masalah siswa dan pelaksanaan layanan bunda Nursyaidah Nasution, S.Pd mengatakan :

“kurangnya waktu dalam pemberian layanan serta kurangnya pemahaman siswa kepada fungsi dan cara kerja bimbingan dan konseling. Karena yang para siswa tahu adalah bimbingan dan konseling merupakan gudangnya masalah yang harus di hindari dan harus di takuti. Jadi hal ini membuat para siswa ragu untuk

mendatangi ruang bimbingan dan konseling dan merasa cuek dengan fungsi dan tugas guru bimbingan dan konseling serta ada juga beberapa guru yang kurang mempercayai kerja bimbingan dan konseling.”

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa guru Bimbingan dan Konseling terus berupaya memberikan yang terbaik kepada siswa dalam pemberian layanan dan pemahaman agar dimana siswa benar-benar paham mengenai fungsi Bimbingan dan Konseling tersebut dan menghindari kesalahan pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Berdasarkan salah satu wawancara dengan guru wali kelas yaitu Bapak Drs. Irhamsyah berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 3 Medan pada tanggal 01 Agustus 2018 beliau mengatakan :

“berdasarkan yang saya rasakan adalah Bimbingan dan Konseling sangat membantu para guru di sekolah ini pada khususnya untuk wali kelas dimana para guru Bimbingan dan Konseling memberikan bantuan dalam penanganan masalah siswa dengan kerjasama yang baik dengan guru lainnya dan pengarahan siswa untuk menjadi lebih baik lagi. Para wali kelas khususnya saya jelas merasa terbantu dengan adanya guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa wali kelas dan guru-guru di MTs Negeri 3 Medan merasa terbantu dengan adanya layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru bidang study yaitu Bapak M. Ibrahim, S.Pd pada tanggal 01 Agustus 2018, beliau mengatakan :

“Bimbingan dan Konseling sangat membantu dalam penyelesaian masalah siswa di sekolah. Para guru bimbingan dan konseling menyampaikan masalah siswa agar masalah tersebut dapat dipecahkan bersama-sama. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan masukan dan arahan kepada penyelesaian masalah siswa. Kerja sama yang baik antara guru bidang study, wali kelas dan terkhususnya guru Bimbingan dan Konseling sangat baik terjalin di sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru Bimbingan dan Konseling, guru bidang study dan wali kelas menjalin hubungan kerja sama yang baik untuk mensukseskan penyelesaian masalah siswa disekolah.

Hal ini sangat mendukung dengan observasi yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan behavioral di MTs Negeri 3 Medan dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling telah diusahakan dengan sungguh-sungguh berjalan dengan baik oleh Guru Bimbingan dan Konseling bekerjasama dengan guru-guru lain dalam menyampaikan pentingnya guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa dalam mengembangkan potensi bakat minat serta penanganan masalah yang sedang di hadapi oleh siswa dan tidak lupa pula kerja sama yang baik dengan orang tua siswa.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan salah satu siswa mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah yakni SA pada tanggal 02 Agustus 2018 mengatakan bahwa :

“Bimbingan dan Konseling di sekolah cukup bagus karena memberikan pembelajaran kepada siswa tentang memahami diri serta membimbing, guru

Bimbingan dan Konseling juga membolehkan kami untuk melakukan curhat/konseling kapan pun dan dimana pun jika kami ingin mengkomunikasikan permasalahan kami walaupun terkadang saya merasa takut untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang saya hadapi.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 5 orang siswa yang menjadi objek penelitian beberapa di antaranya tidak memahami fungsi dan pentingnya bimbingan dan konseling dalam membantu mereka menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi dikarenakan adanya keraguan dalam menyampaikan permasalahan mereka namun guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 3 Medan terus mengusahakan komunikasi yang baik dengan siswa agar menciptakan hubungan baik serta kepercayaan siswa.

2. Penerapan Pendekatan Behavioral Melalui Layanan Konseling Individual di MTs Negeri 3 Medan

Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Kepedulian dan Sikap komunikasi Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya bisa menjadi contoh dan teladan serta bersahabat dengan siswanya, menghindari kekakuan yang dapat menjadi penghambat pelaksanaan layanan. Layanan konseling individual salah satu layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan membebaskan siswa yang melakukan konseling mengambil keputusan yang diyakini oleh diri siswa mampu membawa perubahan dan mengentaskan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut. dengan adanya layanan

konseling individual dengan pendekatan behavioral membantu siswa dalam menyadarkan dan memperbaiki suatu tingkah laku yang salah yang tampak mengganggu keseharian siswa tersebut. guru bimbingan dan konseling terus berupaya melakukan pendekatan dengan siswa agar hilang rasa ragu siswa dalam menceritakan permasalahan yang sedang di hadapi siswa tersebut sehingga siswa dan guru bimbingan konseling dapat bekerjasama menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak M. Ibrahim, S.Pd berkaitan dengan faktor penyebab kurangnya etika berbicara siswa di sekolah pada tanggal 10 Agustus 2018 beliau mengatakan :

“faktor terbesar adanya pergaulan yang buruk. Pergaulan siswa yang buruk akan membawa kepada bagaimana siswa tersebut bersikap sopan dengan orang lain. Selain itu juga kebiasaan-kebiasaan berbicara yang buruk juga dapat menjadi faktor buruknya etika berbicara siswa tersebut.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kurangnya etika berbicara siswa yaitu karena adanya kebiasaan-kebiasaan buruk dalam pergaulan siswa yang mengakibatkan siswa tersebut juga bersikap buruk dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Nursyaidah Nasution, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 01 Agustus 2018 berkaitan dengan etika berbicara siswa, beliau mengatakan :

“etika berbicara siswa menurut saya tergantung bagaimana kita memulai pembicaraan dengan siswa tersebut. terkadang siswa yang terlalu akrab dengan guru melupakan batasan-batasan sehingga ucapan atau perkataan yang

dilontarkan oleh siswa tersebut terkesan tidak sopan dan tidak enak di dengar. Faktor lainnya bisa berasal dari lingkungan bermain siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Bahwa tidak menutup kemungkinan lingkungan yang baik akan membawa kita menjadi baik dan sebaliknya.”

Maka dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa etika berbicara siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan bermain siswa dan cara merespon seseorang kepada pembicaraan yang dibuka oleh siswa.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru bidang study berkaitan dengan faktor penyebab kurangnya etika berbicara siswa yaitu Bunda Khairani, S.Pd pada tanggal 01 Agustus 2018 beliau mengatakan :

“faktor yang menjadikan siswa kurang sopan atau etika berbicaranya sedikit tidak enak di dengar bisa jadi berasal dari lingkungan bermainnya dan menurut saya yang paling besar mempengaruhinya adalah media sosial yang begitu banyak menyediakan konten-konten yang tidak baik.”

Maka dari wawancara tersebut dapat dipahami media sosial juga dapat mempengaruhi perkembangan dan kesopanan siswa dalam berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Nursyaidah Nasution, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 01 Agustus 2018 berkaitan dengan upaya meningkatkan etika berbicara siswa, beliau mengatakan :

“siswa harus terus di bimbing dalam dan diberikan motivasi. Selalu dilakukan pendekatan dengan siswa agar siswa menjadi disiplin dan bertanggung jawab atas apa yang di ucapkannya. Tidak lupa pula siswa selalu diberikan arahan agar siswa memahami tugasnya sebagai seorang siswa.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan melakukan pendekatan kepada siswa baik di kelas dan di luar kelas akan membuat siswa lebih terbuka dengan permasalahan yang sedang dihadapinya sehingga ia lebih termotivasi dan menjadika dirinya lebih dihargai.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 3 Medan. Dimana pemberian layanan konseling individual dengan pendekatan behavioral diharapkan mampu memberikan siswa pemahaman dan peningkatan terhadap etika berbicara siswa.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan behavioral yaitu melakukan observasi di lapangan yaitu di MTs Negeri 3 Medan dan melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling sehingga mendapatkan rekomendasi siswa dengan etika berbicara yang kurang. Selanjutnya melakukan layanan konseling individual dengan pendekatan behavioral yang bermuara pada teratasinya masalah yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut. Dan melakukan wawancara langsung kepada siswa yang memiliki etika belajar yang kurang dan mencoba mencari tahu sebab dan akibat dari kurangnya etika berbicara siswa tersebut. Ada pun langkah-langkah dalam pemberian layanan konseling individual dengan pendekatan behavioral antara lain :

1. Tahap Pengantaran

- a. Penerimaan konseli dengan baik seperti menyapa, menyalam dengan sikap penerimaan yang baik dari konselor

- b. Mempersilahkan duduk dengan sikap dan cara duduk konselor dalam menerima konseli
 - c. Kontak psikologi yakni menerima keadaan konseli dengan membuka topik netral agar konseli merasa dirinya diterima
2. Tahap Penjajakan (investigasi atau pengumpulan data)

Melakukan teknik konseling agar konseli dapat menceritakan keseluruhan permasalahannya, seperti konselor melakukan pertanyaan terbuka, dorongan minimal, refleksi, ajakan terbuka untuk berbicara, kesegaran dan sebagainya. Intinya konselor lebih banyak menerima data sedangkan konseli yang lebih aktif.

3. Tahap Penafsiran (diagnosa dan prognosis)

- a. Diagnosa : menentukan faktor penyebab konseli bermasalah yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialaminya
- b. Prognosis : konselor memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah

4. Tahap Pembinaan

Konselor menjelaskan alternative yang diberikannya dengan menggunakan teknik dan pendekatan konseling sehingga konseli menjadi paham dan jelas dengan permasalahannya yang sedang dialaminya.

Setelah melakukan langkah-langkah tersebut barulah dapat kita ketahui tujuan layanan yang diberikan tercapai atau tidak.

Layanan orientasi yang diberikan secara pribadi dan bersifat rahasia. Dimana layanan tersebut menetapkan 5 orang siswa menjadi objek penelitian.

Layanan tersebut diberikan kepada 3 (tiga) kelas yang berbeda dengan masing-masing objek di dalam kelas tersebut berjumlah 2 orang dan 1 orang. Adapun nama objek sasaran penelitian dalam layanan orientasi ini adalah SR, SA, UA, MI, FF

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan dengan etika berbicara siswa dan peran Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa di sekolah pada tanggal 02 Agustus 2018, siswa SR mengatakan :

“Bimbingan dan Konseling memberikan pemahaman tentang memperbaiki kepribadian namun terkadang saya memang suka bercanda sehingga saya menjadi tidak sopan dalam berbicara.”

Selanjutnya siswa SA mengatakan :

“terkadang jika di dalam kelas ada mata pelajaran yang tidak saya minati sehingga saya membuat keributan. Teman-teman saya juga suka bercanda dengan saya terkadang berkata kasar dan memaki sehingga saya jadi terikut. Peran bimbingan dan konseling membantu menyelesaikan masalah siswa.”

Selanjutnya siswa UA mengatakan :

“pergaulan dengan teman-teman dan media sosial yang membuat saya bisa sangat bisa berbicara ketus dengan yang tidak saya sukai. Saya kurang memahami fungsi dari bimbingan dan konseling.”

Selanjutnya siswa MI mengatakan :

“saya terlalu sering bercanda. Jadi semua orang itu saya anggap sama saja. Teman bermain saya di lingkungan juga banyak yang abangan saya jadi saya menjadi sedikit tidak sopan dan merasa sudah tahu.”

Selanjutnya siswa FF mengatakan :

“terkadang karena saya merasa terganggu dengan teman terganggu dengan teman-teman saya jadi saya sering berkata kasar dengan teman saya. Bimbingan dan konseling menurut saya memberikan bimbingan kepada siswa.”

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa yang menjadi kendala mereka dalam kurangnya etika berbicara siswa merupakan adanya pergaulan yang buruk baik itu di dalam maupun di luar sekolah dan dipengaruhi oleh sosial media sekarang ini. Guru Bimbingan dan Konseling sudah melakukan pendekatan yang baik dengan siswa agar siswa dapat lebih sopan dan mampu menjaga tutur kata dan perilakunya dan menjadikan diri siswa disiplin dan menjadi pribadi yang baik.

3. Penerapan Pendekatan Behavioral Melalui Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa

Untuk lebih memantapkan penggunaan Layanan konseling individual dengan pendekatan behavioral dalam meningkatkan etika berbicara siswa, maka peneliti menerapkannya pada pemberian layanan konseling individual dengan pendekatan behavioral yang melihat langsung kepada perubahan perilaku siswa yang salah atau mengganggu keseharian siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dengan Bunda Nursyaidah Nasution, S.Pd mengatakan:

“pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang baik maka penanganan permasalahan siswa cukup efektif. Dukungan dari para guru dan kepala sekolah sangat berpengaruh kepada efektifitas berjalannya kegiatan

layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini. Para siswa juga harus terus di motivasi dan diberikan perhatian serta bimbingan sehingga siswa tersebut mampu berperilaku baik dan menjaga etika berbicaranya”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa setelah dilaksanakannya layanan Bimbingan dan Konseling ada perubahan terhadap siswa yang mengarahkan siswa kepada perilaku atau etika yang baik yang di harapkan oleh lingkungannya.

C. Observasi Layanan

Dari hasil observasi terlihat hasil peningkatan etika berbicara siswa yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengontrol dan menjaga ucapan serta perbuatan mereka. Dengan dilakukannya proses layanan konseling individual dengan pendekatan behavior memberikan pemahaman kepada siswa tentang norma dalam berbicara dan saling menghargai. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya etika berbicara siswa tersebut dan menjadikan siswa tersebut sopan dan santun. Hal ini dapat dilihat dari hasil setelah dilakukannya layanan konseling individual dan dilakukannya observasi langsung untuk mengetahui perubahan dan perkembangan etika berbicara siswa tersebut. Dimana dalam keberhasilan setelah dilakukannya layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan behavior adalah 50%-60% walaupun terdapat 1 orang siswa yang tidak mengalami peningkatan etika berbicara setelah dilakukannya layanan konseling individual tersebut. siswa tersebut merasa acuh dengan layanan yang diberikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan etika berbicara siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (layanan konseling individual) dengan pendekatan behavioral sangat efektif diberikan untuk meningkatkan dan merubah etika berbicara siswa sehingga siswa mampu menjadi lebih sopan dan menjaga etika bicarannya baik dengan teman sebaya maupun guru.

Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi dan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Wali Kelas, Guru Bidang Studi dan Siswa. Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling yaitu Bunda Nursyaidah Nasution, S.Pd yang mengatakan bahwa layanan konseling individual dengan pendekatan behavioral memberikan siswa pemahaman tentang diri mereka dan membawa perubahan kepada perilaku siswa dalam berinteraksi dengan sosial. Dengan adanya pendekatan yang baik dengan siswa membuat siswa yakin dan paham dengan permasalahan yang dihadapinya. dan tidak lupa bahwa siswa harus terus diberikan motivasi agar minat belajar siswa tersebut dapat berkembang dan etika bicarannya dapat meningkat.

Hasil wawancara dengan salah satu guru bidang study yaitu Bunda Khairani, S.Pd mengatakan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sangat membantu para guru kelas dalam mengentaskan permasalahan siswa yang salah satunya membantu siswa menjadi disiplin, sopan dan bertanggung jawab. Kerja sama yang

baik dengan Guru Bimbingan dan konseling, Wali Kelas dan Guru bidang studi sangat membantu dalam pengentasan masalah siswa.

Hasil pengamatan dan wawancara langsung kepada siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan sebanyak 5 orang siswa yang menjadi objek penelitian ini dapat diperoleh hasil bahwa yang menjadikan mereka kurang sopan dalam berbicara merupakan adanya pergaulan yang buruk yang membawa mereka menjadi pribadi yang mengikuti lingkungan yang buruk tersebut. Media sosial juga membawa pengaruh terhadap pergaulan siswa dan menjadikan siswa kurang sopan dalam kaitannya dengan etika berbicara. Mereka mengatakan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (layanan konseling individual) sangat efektif dalam membantu mereka menggali sebab terjadinya keburukan dalam etika berbicara sehingga mereka mampu membawa pemahaman dan perubahan kepada etika berbicara mereka.

Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil penilain segera yang dilakukan yang menunjukkan bahwa 5 orang siswa yang menjadi objek. Mereka dapat meningkatkan etika berbicara mereka. Dimana penilaian hasil setelah diberikan layanan tersebut adalah 50%-60%.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Seorang siswa seharusnya memiliki pergaulan yang luas yang membawa mereka memiliki pengetahuan yang luas pula, yang membawa mereka memahami tentang perkembangan zaman dan tren masa kini. Pergaulan yang baik akan membawa siswa kepada perilaku dan etika yang baik pula dan sebaliknya. Penggunaan sosial media juga seharusnya dipergunakan dengan sebaiknya agar

mendapatkan imbas yang baik dalam perubahan dan berkembang siswa sekarang. Bahasa gaul yang diatikan oleh kebanyakan remaja bisa mengarah kepada ketidak sopanan siswa dalam berbicara dan bersikap. Hal ini menunjukkan perilaku yang kurang baik. Layanan yang digunakan untuk meningkatkan etika berbicara siswa salah satunya adalah layanan konseling individual dengan pendekatan behavior yang memberikan siswa pemahaman dan pengembangan terhadap perilaku salah yang dilakukan siswa.

Dalam pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan behavior seorang konselor mengajak siswa berpikir dan mengenal diri mereka dan mencari sebab dan akibat dari suatu permasalahan yang dialami siswa tersebut. Konselor melakukan pendekatan dan memotivasi siswa agar lebih terbuka dengan masalah yang dialami oleh siswa tersebut.

Dengan demikian siswa dan konselor dapat mencari dan menyelesaikan permasalahan siswa bersama-sama dan pengambilan keputusan berada di tangan siswa/klien.

F. Keterbatasan Masalah

Penulis mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dalam melakukan penelitian dan penganalisisan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data.

- b. Sulit mengukur secara akurat penelitian Penerapan Pendekatan Behavioral Melalui Konseling Individual untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam wawancara. Sehingga keterbatasannya adalah beberapa siswa beranggapan tidak peduli dengan pertanyaan yang dilemparkan sehingga memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan mereka alami sesungguhnya.
- c. Sulit mengukur secara akurat penelitian Penerapan Pendekatan Behavioral Melalui Konseling Individual untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam pelaksanaan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan behavior sehingga keterbatasannya adalah siswa merasa kurang terbuka ketika kegiatan konseling berlangsung.
- d. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
- e. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa masih ada kekurangan-kekurangan lain dalam penelitian ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data penelitian tentang Penerapan Pendekatan Behavioral Melalui Konseling Individual untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan dilakukannya layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan behavior kepada siswa maka etika berbicara siswa dapat berkembang dan siswa mencoba menjaga sikap dan ucapan mereka.
2. Hasil observasi dan wawancara masih ada siswa yang tidak mengalami peningkatan etika berbicara.
3. Dari hasil observasi dan wawancara dapat mengetahui sebab dan akibat terjadinya permasalahan yang di hadapi siswa. Konseling individual yang dilakukan dapat meningkatkan etika berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian layanan yang dilakukan siswa setelah dilakukannya layanan yang menunjukkan bahwa 5 orang siswa yang menjadi objek sudah dapat meningkatkan etika berbicaranya dimana keberhasilan tersebut adalah 50%-60%. Sehingga dengan demikian penerapan pendekatan behavior melalui konseling individual dapat meningkatkan etika berbicara siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran :

1. Kepada guru bidang study dan wali kelas diharapkan memberikan kepercayaan kepada guru Bimbingan dan Konseling serta mendukung setiap kegiatan yang di lakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam pengentasan masalah siswa.
2. Diharapkan siswa agar lebih terbuka terhadap guru Bimbingan dan Konseling. Keterbukaan ini akan lebih membantu guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling sehingga benar-benar tercapai sarannya.
3. Diharapkan kerjasama yang baik antara guru Wali Kelas, Guru Bidang Studi dan Guru Bimbingan dan Konseling agar penyelesaian masalah siswa dapat berjalan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bartens, K. 2011. *Etika*. Jakarta : Gramed
- Chaplin, JP. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi (terj. Kartono, Kartini)*. Jakarta: Raja Grafindo
- Gerald, Corey. 2010. *Teori Praktek dan Konseling dan Psikologi*. Bandung: Refika Aditama
- Irianto, Agus. 2011. *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan*. Jakarta
- Komalasari, Gandita dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : Indeks
- Lubis, Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia*. Medan : Citapustaka Media Printis
- Perengkuan, Erwin, dkk. 2010. *Menjadi Tempat Berlatih Anak Mengenal Diri, Menggalih Mimpi Dan Mengekspresikan Dirinya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saam, Zulfan. 2013. *Psikologi Konseling*. Pekanbaru : Raja Grafindo
- Santrock, Zohn. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sopiani, Ani. 2012. *Moral Beretika Dengan Peraturan Publik dan Pribadi*. Bandung : Gema Buku Nusantara
- Sutarno, Alfonsus. 2008. *Etika Kiat Serasi Berelasi*. Yogyakarta : Kanisius
- Tarigan, Guntur. 2007. *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Udut, Silaen dan Pane Panoguan. 2009. *Penanaman Nilai dan Perkembangan Kepribadian*. Medan : Bina Media Printis

Uno, Mien. 2009. *Buku Pintar Etika Untuk Remaja, Kiat Sukses Memasuki Dunia Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utami

Winkel, W dan M.M. Hastuti Sri. 2010. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : Nurul Amaliya
2. Tempat/ Tgl Lahir : Sei Silau Barat, 09 Mei 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Jalan. Bunut Muda Dusun IX Sei Silau Barat
Kec. Setia janji Kab. Asahan
8. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Syamsuddin
 - b. Ibu : Rusmiyani

II. PENDIDIKAN

1. TK Cendrawasih PTPN 3 Tamat Tahun 2000/2001
2. SD Negeri 1. 010105 Tamat Tahun 2006/2007
3. SMP Negeri 1 Setia Janji Tamat Tahun 2009/2010
4. SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran Tamat Tahun 2012/2013
5. Terdaftar sebagai Mahasiswa **FKIP UMSU BIMBINGAN dan KONSELING** tahun 2013-2018

Medan, Agustus 2018

Nurul Amaliya

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Format Individual

I. IDENTITAS

1. Satuan pendidikan : MTs Negeri 3 Medan
2. Tahun pembelajaran : 2018/2019
3. Sasaran pelayanan : SR, SA, UA, MI, FF
4. Pelaksana : Nurul Amaliya
5. Pihak terkait : -

II. WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal : 02 Agustus 2018
2. Volume waktu (JP) : 1x60 Menit
3. Tempat pelayanan : Ruang BK

III. TUGAS PERKEMBANGAN

Menginginkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

1. Pengembangan KES :
 - a. Konseli memiliki pemahaman baru pentingnya menjaga etika berbicara dengan orang lain
 - b. Konseli merasa senang setelah melakukan kegiatan konseling
 - c. Konseli memiliki komitmen untuk bertindak secara positif terhadap permasalahan yang dihadapinya
2. Pengembanagan KES-T :
 - a. Untuk memecahkan permasalahan konseli dengan menambah pengetahuan atau kompetensinya atas permasalahan yang dihadapinya
 - b. Memberikan dorongan agar dirinya mampu melakukan komitmen

V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

1. Jenis layanan : Konseling Individual
2. Kegiatan pendukung : -

VI. SARANA

1. Alat : Kursi

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL LAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh klien tentang pentingnya berhemat

A. KES

1. Acuan (A) : Teknik konseling dengan pendekatan konseling behaviorial
2. Kompetensi (K) : Konseli memiliki pemahaman baru tentang sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami
3. Usaha (U) : Konseli menjalani komitmennya setelah berakhirnya konseling
4. Rasa (R) : Konseli merasa senang dengan konseling yang dilakukannya
5. Sungguh-sungguh (S) : Konseli menjalankan komitmen yang telah dibuatnya selama konseling setelah berakhirnya konseling

B. Penanganan KES-T, yakni terhindarnya konseli dari kehidupan sehari-hari yang terganggu, dalam hal ini:

1. Klien merasa susah merubah kebiasaanya
2. Klien merasa sudah terbiasa dengan cara berbicaranya

C. Ridho Tuhan, Besyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho dari Tuhan Yang Maha Esa untuk berani besikap terhadap permasalahan yang dihadapinya tanpa menyalahkan orang lain.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

1. Tahap Pengantaran

- a. Penerimaan konseli dengan baik seperti menyapa, menyalam dengan sikap penerimaan yang baik dari konselor
 - b. Mempersilahkan duduk dengan sikap dan cara duduk konselor dalam menerima konseli
 - c. Kontak psikologi yakni menerima keadaan konseli dengan membuka topik netral agar konseli merasa dirinya diterima
2. Tahap Penjajakan (investigasi atau pengumpulan data)
- Melakukan teknik konseling agar konseli dapat menceritakan keseluruhan permasalahannya, seperti konselor melakukan pertanyaan terbuka, dorongan minimal, refleksi, ajakan terbuka untuk berbicara, kesegaran dan sebagainya. Intinya konselor lebih banyak menerima data sedangkan konseli yang lebih aktif.
3. Tahap Penafsiran (diagnosa dan prognosis)
- a. Diagnosa : menentukan faktor penyebab konseli bermasalah yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialaminya
 - b. Prognosis : konselor memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah
4. Tahap Pembinaan
- Konselor menjelaskan alternative yang diberikannya dengan menggunkan teknik dan pendekatan konseling sehingga konseli menjadi paham dan jelas dengan permasalahannya yang sedang dialaminya.

IX. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

- a. Penilaian segera (laiseg):
 1. Berpikir : Menambah wawasan konseli tentang masalah yang sedang dihadapinya
 2. Merasa : Konseli merasa senang dengan konseling yang di lakukan

3. Bersikap : Konseli menerima alternative-alternative jawaban atas permasalahan yang di hadapinya
 4. Bertindak : Konseli akan mengambil keputusan yang baik untuk dirinya
 5. Bertanggung jawab : Konseli akan menjalankan komitmen yang dibuatnya
- b. Penilaian laijapen dan laijapang
- Catatan khusus : -
- Tindak lanjut : -

Medan, Agustus 2018
Peneliti,

Nurul Amaliya
NPM. 1302080027

Mengetahui,
Kepala MTs Negeri 3 Medan

Guru Bimbingan dan Konseling

Drs. Hamidi Nasution, M.Psi
NIP : 196311272001121001

Nursyaidah Nasution, S.Pd

Lampiran 3

Hasil Observasi di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

No	Indikator	Sub Indikator	Baik	Tidak Baik
1	Perilaku	1. Perilaku siswa kepada guru saat jam pembelajaran	ü	
		2. Perilaku siswa kepada guru saat di luar jam pembelajaran		ü
		3. Perilaku siswa kepada teman sebaya	ü	
		4. Perilaku siswa kepada adik kelas dan kakak kelas		ü
		5. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar		ü
		6. Pergaulan siswa dengan teman sebaya, adik kelas dan kakak kelas		ü
2	Etika Berbicara	1. Kesopanan bicara siswa kepada guru	ü	
		2. Kesopanan bicara siswa kepada teman sebaya		ü
		3. Kesopanan bicara siswa		
		4. kepada adik kelas dan kakak kelas		ü
		5. Kesehatan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran	ü	
		6. Keseriusan siswa dalam mengkomunikasikan keinginannya		ü

Lampiran 4

Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling Di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Bunda Nursyaidah Nasution, S.Pd
2. Hari/Tanggal : Rabu, 01 Agustus 2018
3. Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling
4. Masalah : Penerapan Pendekatan Behavior Melalui Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu berasal dari S1 Bimbingan dan Konseling ? dna sudah berapa lama menjadi guru BK?	Ya, saya berasal dari jurusan Bimbingan dan Konseling dan sudah 5 tahun menjadi guru BK di sekolah ini.
2.	Bagaimana efektifitas dalam pemberian layanan konseling individual di sekolah?	Cukup baik mengingat ada jam khusus bimbingan dan konseling yang disediakan oleh sekolah.
3.	Bagaimana pendapat ibu-/Bapak mengenai etika berbicara siswa di sekolah?	Terkadang ada beberapa siswa yang melawan sama guru karena rasa tidak sukanya jika di tegur. Namun itu hanya beberapa siswa saja.
4.	Usaha apa yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan etika berbicara siswa ?	Dengan memberikan arahan kepada siswa tersebut bahwa yang di lakukannya adalah sebuah kesalahan dan tidak boleh di perbuat.
5.	Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolahan?	Sangat mendukung. Kepala sekolah setuju dengan apa yang di laksanakan oleh bimbingan dan konseling.
6.	Bagaimana kerjasama BK dengan guru bidang studi lainnya dalam menyelesaikan masalah siswa?	Dengan cara mengkomunikasika dengan baik apa yang menjadi penyebab dari permasalahan tersebut dan di selesaikan secara bersama-sama
7.	Apa yang menjadi kendala dalam menjalani layanan bimbingan dan konseling di sekolah?	Kurangnya waktu dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini.

Lampiran 5

Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Bapak Drs. Irhamsyah
2. Hari/Tanggal : Rabu, 01 Agustus 2018
3. Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling
4. Masalah : Penerapan Pendekatan Behavior Melalui Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ibu/Bapak menjadi wali kelas VII ?	Sejak tahun 2000
2.	Bagaimana pendapat ibu/Bapak etika berbicara siswa?	Etika berbicara siswa bagus. Hanya saja terkadang ada yang sedikit melawan dan menjadi kasar bicaranya.
3.	Bisa ibu/Bapak Ceritakan apa saja faktor penyebab dalam kurangnya etika berbicara siswa?	Faktornya adalah biasanya berasal dari lingkungan bermainnya dimana siswa-siswa ini mudah mengikuti apa yang di lihatnya dan di dengarnya di lingkungannya.
4	Selain masalah etika berbicara apa saja yang menjadi kendala ibu/Bapak dalam menjadi wali kelas?	Masalah absensi, terlambat dan atribut masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa di dalam sekolah
5.	Apa upaya yang ibu/Bapak lakukan dalam meningkatkan etika berbicara siswa?	Dengan memberitahukan kepada siswa bahwa apa yang mereka lakukan adalah salah dan saya juga memperbaiki diri dalam mengajar agar terus bisa menjadi contoh untuk siswa saya.
5.	Bagaimana pendapat ibu/Bapak melihat peran bimbingan dan konseling dalam membantu para wali kelas dan guru?	Bimbingan dan konseling di sekolah ini cukup bagus dan berperan aktif dalam menyelesaikan masalah siswa.

Lampiran 6

Hasil Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Bapak M. Ibrahim, S.Pd
2. Hari/Tanggal : Rabu, 01 Agustus 2018
3. Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling
4. Masalah : Penerapan Pendekatan Behavior Melalui Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ibu/Bapak menjadi Guru Bidang studi di kelas VII ?	Sejak Tahun 2004 dengan Bidang Studi TIK
2.	Bagaimana pendapat ibu-/Bapak mengenai etika berbicara siswa di sekolah?	Etika sesungguhnya haruslah sesuai dengan tuntunan rasul dimana harus ada saling hormat menghormati. Etika siswa di sekolah ini sebagian sudah cukup baik.
3.	Selama ibu/Bapak guru mengejar di kelas VII apa yang sering faktor dalam kurangnya etika berbicara siswa?	Biasanya karena siswa merasa kurang dihargai sehingga dia berkata kasar dan kesal.
4.	Selain masalah etika apa saja yang menjadi kendala Ibu/Bapak dalam menjadi guru bidang studi?	Minat belajar siswa yang kurang akan menjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar
5.	Apa upaya yang ibu/Bapak lakukan dalam meningkatkan etika berbicara siswa?	Tegas dalam bersuara tetapi tidak membentak siswa dan mengurangi candaan dengan siswa
6.	Bagaimana kerjasama ibu-/Bapak dengan wali kelas dan guru bimbingan dan konseling ?	Cukup baik, bimbingan dan konseling menyampaikan permasalahan siswa sehingga dapat diselesaikan secara bersama-sama

Lampiran 7

Hasil Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Bunda Khairani, S.Pd
2. Hari/Tanggal : Rabu, 01 Agustus 2018
3. Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling
4. Masalah : Penerapan Pendekatan Behavior Melalui Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ibu/Bapak menjadi Guru Bidang studi di kelas VII ?	Sejak tahun 2005 sampai sekarang dengan bidang studi bahasa inggris
2.	Bagaimana pendapat ibu-/Bapak mengenai etika berbicara siswa di sekolah?	Cukup baik.
3.	Selama ibu/Bapak guru mengejar di kelas VII apa yang sering faktor dalam kurangnya etika berbicara siswa?	Faktornya menurut saya adalah dari lingkungan bermainnya si siswa dan meniru dari media sosial.
4.	Selain masalah etika apa saja yang menjadi kendala Ibu/Bapak dalam menjadi guru bidang studi?	Biasanya yang paling sering adalah masalah keterlambatan dan absensi
5.	Apa upaya yang ibu/Bapak lakukan dalam meningkatkan etika berbicara siswa?	Menegur siswa jika perkataan dan perbuatannya adalah salah
6.	Bagaimana kerjasama ibu-/Bapak dengan wali kelas dan guru bimbingan dan konseling ?	Cukup baik, terjalin kerjasama yang baik

Lampiran 8

Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : SR
2. Hari/Tanggal : Kamis, 02 Agustus 2018
3. Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling
4. Masalah : Penerapan Pendekatan Behavior Melalui Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?	Sedikit-sedikit saya memahami
2.	Bagaimana keaktifan ananda dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan bagaimana minat ananda dalam kegiatan belajar?	Cukup aktif tergantung dengan mata pelajarannya dan pembawaaan guru ketika menjelaskan
3.	Bagaimana pendapat ananda tentang teman belajar ananda? Apakah mengasikkan?	Ya cukup mengasyikan, namun teradang usil
4.	Apakah ada pelajaran yang ananda tidak sukai? Jika ada, Bagaimana sikap ananda terhadap pelajaran yang ananda kurang minati?	Ada beberapa yang menurut saya sulit
5.	Bagaimana ananda membedakan cara berkomunikasi dengan teman, guru, maupun orang tua?	Jika dengan teman biasa aja, dengan guru sopan, orang tua juga harus sopan
6.	Apa ananda pernah merasa pendapat ananda tidak didengarkan? Lalu bagaimana pendapat ananda tentang hal itu?	Pernah, saya merasa sedih dan diam saja

7.	Bagaimana hubungan ananda dengan orang tua dan saudara di rumah?	Hubungan dengan orang tua baik sekali
8.	Bagaimana pergaulan ananda dengan teman sebaya ananda di lingkungan rumah dan tempat bermain ananda?	Cukup baik tapi jarang bermain
9.	Menurut ananda bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam membantu ananda di dalam sekolah?	Cukup berperan dalam membimbing dan mengarahkan untuk menjadi disiplin.

Lampiran 9

Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : SA
2. Hari/Tanggal : Kamis, 02 Agustus 2018
3. Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling
4. Masalah : Penerapan Pendekatan Behavior Melalui Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?	Membimbing dan mengarahkan
2.	Bagaimana keaktifan ananda dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan bagaimana minat ananda dalam kegiatan belajar?	Tidak terlalu aktif namun terkadang aktif juga seperti pelajaran olahraga
3.	Bagaimana pendapat ananda tentang teman belajar ananda? Apakah mengasikkan?	Asik,
4.	Apakah ada pelajaran yang ananda tidak sukai? Jika ada, Bagaimana sikap ananda terhadap pelajaran yang ananda kurang minati?	Sikap saya mencoba mendengarkan dan bertanya dengan teman sebangku saya
5.	Bagaimana ananda membedakan cara berkomunikasi dengan teman, guru, maupun orang tua?	Jika dengan teman santai saja, dengan guru sopan, orang tua juga harus sopan
6.	Apa ananda pernah merasa pendapat ananda tidak didengarkan? Lalu bagaimana pendapat ananda tentang hal itu?	Pernah, saya merasa biasa saja

7.	Bagaimana hubungan ananda dengan orang tua dan saudara di rumah?	Cukup baik
8.	Bagaimana pergaulan ananda dengan teman sebaya ananda di lingkungan rumah dan tempat bermain ananda?	Baik-baik saja dan saya juga sering bermain dengan teman-teman di lingkungan rumah saya
9.	Menurut ananda bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam membantu ananda di dalam sekolah?	Cukup berperan mengatur keterlambatan siswa

Lampiran 10

Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : UA
2. Hari/Tanggal : Kamis, 02 Agustus 2018
3. Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling
4. Masalah : Penerapan Pendekatan Behavior Melalui Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?	Kurang paham dengan fungsi bimbingan dan konseling
2.	Bagaimana keaktifan ananda dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan bagaimana minat ananda dalam kegiatan belajar?	Kadang-kadang aktif dan terkadang tidak aktif
3.	Bagaimana pendapat ananda tentang teman belajar ananda? Apakah mengasikkan?	Asik, terkadang kami bercerita jika pembelajaran terasa membosankan
4.	Apakah ada pelajaran yang ananda tidak sukai? Jika ada, Bagaimana sikap ananda terhadap pelajaran yang ananda kurang minati?	Ada, sikap saya biasa saja agar tidak di suruh maju ke depan kelas untuk menjawab soal
5.	Bagaimana ananda membedakan cara berkomunikasi dengan teman, guru, maupun orang tua?	Jika dengan teman suka hati, dengan guru sopan, orang tua juga harus sopan
6.	Apa ananda pernah merasa pendapat ananda tidak didengarkan? Lalu bagaimana pendapat ananda tentang hal itu?	Pernah, merasa marah dan berkata kasar

7.	Bagaimana hubungan ananda dengan orang tua dan saudara di rumah?	Hubungan dengan orang tua baik sekali
8.	Bagaimana pergaulan ananda dengan teman sebaya ananda di lingkungan rumah dan tempat bermain ananda?	Cukup baik tapi saya lebih sering bermain di rumah dengan hp saya
9.	Menurut ananda bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam membantu ananda di dalam sekolah?	Tidak tahu

Lampiran 11

Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : MI
2. Hari/Tanggal : Kamis, 02 Agustus 2018
3. Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling
4. Masalah : Penerapan Pendekatan Behavior Melalui Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?	Lumayan paham dengan fungsi bimbingan dan konseling
2.	Bagaimana keaktifan ananda dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan bagaimana minat ananda dalam kegiatan belajar?	Minatnya tergantung kepada keasyikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran
3.	Bagaimana pendapat ananda tentang teman belajar ananda? Apakah mengasikkan?	Asik karena teman saya suka bercerita
4.	Apakah ada pelajaran yang ananda tidak sukai? Jika ada, Bagaimana sikap ananda terhadap pelajaran yang ananda kurang minati?	Sikapnya bertanya dengan teman-teman dan terkadang mencontek
5.	Bagaimana ananda membedakan cara berkomunikasi dengan teman, guru, maupun orang tua?	Jika dengan teman rileks, dengan guru sopan dan sedikit takut, orang tua juga harus sopan
6.	Apa ananda pernah merasa pendapat ananda tidak didengarkan? Lalu bagaimana pendapat ananda tentang hal itu?	Pernah, biasa saja

7.	Bagaimana hubungan ananda dengan orang tua dan saudara di rumah?	Baik sekali
8.	Bagaimana pergaulan ananda dengan teman sebaya ananda di lingkungan rumah dan tempat bermain ananda?	Saya sering juga bermain dengan teman di lingkungan rumah dan itu kebanyakan adalah abang-abang kelas seperti sudah SMA, kuliah dan kerja
9.	Menurut ananda bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam membantu ananda di dalam sekolah?	Peran nya baik, membantu siswa menjadi disiplin

Lampiran 12

Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : FF
2. Hari/Tanggal : Kamis, 02 Agustus 2018
3. Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling
4. Masalah : Penerapan Pendekatan Behavior Melalui Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?	Untuk mendisiplinkan siswa, membimbing dan mengarahkan
2.	Bagaimana keaktifan ananda dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan bagaimana minat ananda dalam kegiatan belajar?	Aktif jika pelajaran yang saya sukai
3.	Bagaimana pendapat ananda tentang teman belajar ananda? Apakah mengasikkan?	Ya cukup mengasyikan, suka belajar dengan serius
4.	Apakah ada pelajaran yang ananda tidak sukai? Jika ada, Bagaimana sikap ananda terhadap pelajaran yang ananda kurang minati?	Ada beberapa yang menurut saya sulit, sikap saya terus serius dan bertanya.
5.	Bagaimana ananda membedakan cara berkomunikasi dengan teman, guru, maupun orang tua?	Jika dengan teman berbica bebas dan boleh berteriak dengan guru sopan, orang tua juga harus sopan
6.	Apa ananda pernah merasa pendapat ananda tidak didengarkan? Lalu bagaimana pendapat ananda tentang hal itu?	Pernah, saya merasa emosi dan membiarkannya saja

7.	Bagaimana hubungan ananda dengan orang tua dan saudara di rumah?	Sangat baik
8.	Bagaimana pergaulan ananda dengan teman sebaya ananda di lingkungan rumah dan tempat bermain ananda?	Cukup baik dan saya memiliki teman yang lumayan banyak di lingkungan rumah
9.	Menurut ananda bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam membantu ananda di dalam sekolah?	Perannya membantu siswa yang bermasalah,

Lampiran 13

DOKUMENTASI DI MTs NEGERI 3 MEDAN



Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling yaitu dengan Bunda Nursyaidah Nasution, S.Pd



Wawancara dengan Guru Bidang Studi Kelas VII Bapak M. Ibrahim, S.Pd



Wawancara dengan Guru Bidang Studi Kelas VII Bunda Khairani, S.Pd



Wawancara dengan Guru Wali Kelas VII Bapak Drs. Irhamsyah



Wawancara dengan Siswa SR



Wawancara dengan Siswa SA



Wawancara dengan Siswa UA



Wawancara dengan Siswa MI



Wawancara dengan Siswa FF



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056 Ext.22,23,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Nurul Amalia
NPM : 1302080027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Pendekatan Behavioral terhadap Etika Berbicara Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Nama Pembimbing : Hj. Latifah Hanum, S.Pd, M.Pd

Tanggal	Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
28-8-2017	Perbaikan kata-kata, Huruf Typst. Tulisan.		
06-9-2017	Perbaikan kutipan		
27-9-2017	Perbaikan Tabel Penelitian		
15-10-2017	Perbaikan Daftar Pustaka		
20-4-2018	Acc Proposal		

Medan, Agustus 2017

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Hj. Latifah Hanum, S.Pd, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA R.I
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI - 3 MEDAN
Jalan Melati 13 Blok X Telp./Fax (061) 8472306 Helvetia Medan-20124
E-Mail : mtsntigamedan@gmail.com
Kota Medan

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

Nomor: 220 /Mts.02.41/PP.00.5/09/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Ka. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan dengan ini menerangkan:

Nama : Nurul Amaliya
NIM : 1302080027
Asal Universitas : UMSU
Semester/Jenjang Studi : VIII/S-1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul : Penerapan Pendekatan Behavioral Melalui Konseling Individual untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII MTsN 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Nama tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan riset di MTsN 3 Medan dari tanggal 02 Agustus 2018 s.d 05 September 2018 dengan judul "Penerapan Pendekatan Behavioral Melalui Konseling Individual untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII MTsN 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019".

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Medan, 14 September 2018
Kepala,

Haridi Nasution



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurul Amaliya
N.P.M : 1302080027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Pengaruh Pendekatan Behavioral terhadap Etika Berbicara Siswa Kelas VII MTsN 3 Medan
Tahun Pembelajaran 2018/2019

Menjadi:

Penerapan Pendekatan Behavioral Melalui Konseling Individual Untuk Meningkatkan Etika
Berbicara Siswa Kelas VII MTsN 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2018
Hormat Pemohon


Nurul Amaliya

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing


Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurul Amaliya
NPM : 1302080027
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Pendekatan Behavioral terhadap Etika Bicara Siswa
Kelas VII MTs Negeri 3 Tahun Pembelajaran 2017/2018

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi *LHM*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 Agustus 2017

Hormat Pemohon,

Nurul Amaliya
Nurul Amaliya

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

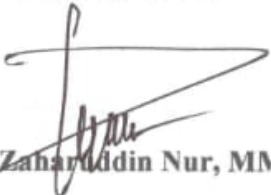
Nama Lengkap : Nurul Amalia Dea Utami Danil
N.P.M : 1302080027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Pendekatan Behavioral terhadap Etika Berbicara
Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran
2017/2018

Pada hari Senin, 14 Mei 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2018

Disetujui oleh :

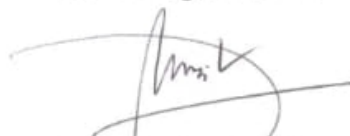
Dosen Pembahas


Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing


Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : ~~3042~~ /IL.3/UMSU-02/F/2017
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Nurul Amaliya**
N P M : 1302080027
Program Studi : **Bimbingan Konseling**
Judul Penelitian : **Pengaruh Pendekatan Behavioral terhadap Etika Bicara Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Tahun Pembelajaran 2017/2018.**


Pembimbing : **Dra.Hj.Latifah Hanum,M.Psi.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **03 Agustus 2018**

Medan, 10 Zulkaidah 1438 H
03 Agustus 2017 M

Wassalam
Dekan


Dr. Elfianto Nst., M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurul Amalia Dea Utami Danil
N.P.M : 1302080027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Pendekatan Behavioral terhadap Etika Berbicara Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, 14 Mei 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2018

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, Tanggal 14 Mei 2018 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Nurul Amalia
N.P.M : 1302080027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Pendekatan Behavioral terhadap Etika Berbicara Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Masukan dan Saran
Judul	Jika ingin menggunakan Pendekatan Behavioral harus menggunakan Konseling Individual. Konseling Individual harus Kualitatif. Subjek Penelitian harus Kelas VII
Bab I	Nama- Nama tokoh pendapat mengapa menggunakan huruf kecil?
Bab II	Seharusnya kerangka teoritis, kerangka konseptual, hipotesis
Bab III	waktu penelitian tidak dijelaskan. Seharusnya menggunakan tahun ajaran 2018 / 2019. metode penelitian menggunakan metode kualitatif.
Lainnya	Ketikan jangan terlalu rapat. Daftar Pustaka harus sebelu parai halaman. latar belakang dan tujuan harus nyambung. Perhatikan pada penulisan.
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

Panitia Pelaksana,

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Nurul Amaliya**
NPM : 1302080027
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 131 SKS

IPK = 2,85

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Acc 20/7-2017</i>	Pengaruh Pendekatan Behavioral terhadap Etika Bicara Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018	
	Mengurangi Frekwensi-Korban Bulying melalui Peningkatan Ketegasan Diri Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018	
	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Hasil Belajar Efektif Siswa yang Broken Home di Kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Juli 2017
Hormat Pemohon,

Nurul Amaliya

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 2561 /II.3-AU/UMSU-02/F/2018 Medan, 27 Syawal 1439 H
Lamp : --- 10 Juli 2018 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
MTs Negeri 3 Medan
di-
Tempat.


Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Nurul Amaliya
N P M : 1302080027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Pendekatan Behavioral Melalui Konseling Individual untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VII MTsN 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.

Dekan


Dr. Efrianto Nst., M.Pd.
NIDN:01 15057302

**** Pertiinggal****